

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan non-formal bagi generasi muda dengan tujuan membentuk pribadi yang berkarakter, berakhlak, memiliki rasa cinta tanah air, serta siap menghadapi tantangan zaman yang didirikan oleh pemerintah melalui Keputusan Presiden RI Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka (Ramadhani, 2019)

Secara historis, Gerakan Pramuka atau yang sebelumnya dikenal dengan nama kepanduan sudah ada sejak masa kolonial Belanda. Organisasi ini dipelopori oleh Lord Baden Powell, seorang tentara berkebangsaan Inggris. Pada tahun 1907, ia mengadakan perkemahan besar-besaran di Kepulauan Brownsea, Inggris. Perkemahan ini melibatkan ratusan anak laki-laki dari berbagai latar belakang dan diisi dengan berbagai aktivitas yang mengasah keterampilan hidup seperti berkemah, navigasi, pertolongan pertama dan lain-lain.

Kegiatan perkemahan ini ternyata berhasil menarik minat banyak anak muda. Melihat antusiasme yang tinggi, Baden Powell kemudian menulis sebuah buku berjudul "*Scouting for Boys*" yang berisi tentang kegiatan kepanduan. Buku ini kemudian menjadi sangat populer dan menyebar ke penjuru seluruh dunia, menginspirasi banyak orang untuk mendirikan organisasi kepanduan di negaranya masing-masing. Kepopuleran kepanduan terus meningkat seiring waktu, hingga akhirnya Jambore Dunia pertama diselenggarakan pada tahun 1920 di London, Inggris. Acara ini diikuti oleh para pandu dari berbagai negara, dan dipungkas dengan pengangkatan Baden Powell sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of The World*).

Gerakan kepanduan di Indonesia dimulai dengan didirikannya cabang *Nederlandsche Padvinders Organisatie* (NPO) oleh P.J Smits dan Mayor De Yoger pada tahun 1912 yang hanya diperuntukan bagi orang-orang Belanda. Pada tahun 1916 organisasi ini berganti nama menjadi *Nederlands Indische Padvinders Vereeniging* (NIPV).

Melihat potensi dari organisasi kepanduan milik Belanda tersebut, para tokoh pergerakan nasional atas prakarsa S.P Mangkunegara VII akhirnya mendirikan sendiri organisasi kepanduan khusus pribumi dengan nama *Javaanese Padvinders Organisatie* (JPO) pada tahun 1916. Setelah itu, barulah muncul organisasi-organisasi kepanduan milik pribumi lainnya. (Putri, 2023)

Pada perkembangannya, gerakan kepanduan milik orang-orang pribumi ini ikut serta berperan aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan. Organisasi ini melatih para pemuda untuk hidup disiplin dan memupuk jiwa patriotik, bahkan cenderung menjadi objek pendidikan organisasi perjuangan bangsa Indonesia. Hampir seluruh organisasi pergerakan nasional memiliki badan kepanduannya sendiri pada masa ini, contohnya Muhammadiyah dengan Hizbul Wathon, Budi Oetomo dengan Nasional Padvinderij (Kepanduan Nasional), Taman Siswa dengan Siswa Praja dan banyak lainnya.

Organisasi-organisasi kepanduan ini terus eksis dan berkembang hingga Indonesia merdeka. Akhirnya pada 14 Agustus 1961, Gerakan Pramuka diperkenalkan secara resmi kepada seluruh masyarakat Indonesia dengan dilaksanakannya prosesi upacara di halaman Istana Negara dan dilanjut dengan penyerahan panji Gerakan Pramuka secara simbolis kepada Sri Sultan Hamengkubuwono IX oleh Presiden Soeharto, ia juga kemudian ditunjuk sebagai Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka pertama. Tanggal tersebut kemudian diperingati sebagai Hari Pramuka. (Rizky & Kumalasari, 2018)

Sebagai wadah pendidikan non-formal yang paling populer di Indonesia, Gerakan Pramuka memiliki peran yang tentunya sangat penting

dalam mengembangkan karakter generasi muda. Pola pendidikan yang dimiliki Gerakan Pramuka menjadi pelengkap proses belajar generasi muda, mereka diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), memahami keterampilan sosial, dan nilai-nilai moral yang sulit didapat di ruang kelas. Aturan-aturan penyelenggaraan pendidikan kepramukaan tersebut diatur dalam AD/ART Gerakan Pramuka.

Guna melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikannya, Gerakan Pramuka menyusun struktur organisasinya secara hierarkis, mulai dari tingkat nasional (pusat) hingga yang paling dasar. Struktur organisasi ini memiliki sifat yang dinamis serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Setiap tingkatan memiliki peran, tugas, fungsi dan tanggungjawab yang jelas dengan tetap saling terintegrasi antar satu sama lainnya. Dengan struktur organisasi yang sedemikian rupa, Gerakan Pramuka dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan berkontribusi positif bagi kemajuan pembangunan bangsa.

Struktur organisasi Gerakan Pramuka secara garis besar dibagi menjadi Kwartir dan Gugusdepan. Kwartir adalah satuan organisasi yang mengelola dan memimpin Gerakan Pramuka secara kolektif di setiap tingkatan wilayah. Sedangkan Gugusdepan atau yang disingkat Gudep adalah satuan organisasi Gerakan Pramuka yang menghimpun Pramuka di lingkup masyarakat, lembaga keagamaan, atau lembaga pendidikan umum seperti sekolah dan perguruan tinggi.

Gugusdepan adalah tempat pertama dan utama seorang Pramuka berproses, mengingat tempat kedudukannya berada. Contohnya Gugusdepan perguruan tinggi yang menghimpun setiap pandega (nama untuk anggota Gerakan Pramuka berusia 21-25 tahun) atau dalam hal ini adalah mahasiswa. Keberadaan Gugusdepan perguruan tinggi dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan membentuk generasi muda yang tangguh, disiplin dan bertanggungjawab sebagaimana termaktub dalam tujuan Gerakan Pramuka yang memiliki misi membentuk watak dan karakter. Hal ini diatur dalam keputusan Kwartir

Nasional Gerakan Pramuka No. 086 Tahun 1987 tentang petunjuk dan pelaksanaan pembinaan gugusdepan yang berpangkalan di perguruan tinggi.

Unit Kegiatan Khusus (UKK) Gerakan Pramuka Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon didirikan pada 10 Juli 1989 dan menjadi Pramuka Perguruan Tinggi pertama di Kota Cirebon. Dimulai sejak masih bernama IAIN Sunan Gunung Jati Cirebon hingga sekarang menjadi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, UKK Gerakan Pramuka UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon menjadi salah satu UKM/UKK tertua yang ada dan terus berperan aktif dalam berbagai kegiatan baik internal maupun eksternal.

Organisasi ini secara kontinyu terus membina kader-kadernya menjadi pribadi yang paripurna dengan mengintegrasikan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Darma dengan Tri Darma Perguruan Tinggi sebagai nafas pergerakannya, serta memberikan corak yang khas pada setiap kader-kadernya. Hal ini merupakan implikasi dari pendidikan kepramukaan yang diikuti secara sukarela, sehingga mencetak pola pikir, kesadaran, dan tindakan yang sistematis merupakan pengejawantahan dari program-program yang disusun dalam kurikulum sebagai acuan penyelenggaraannya.

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan (Safaruddin, 2015). Kurikulum yang baik adalah yang berdasarkan pada kebutuhan dan minat peserta didik (*student need and student interest*), maka dari itu perlu pengelolaan sebaik mungkin agar nantinya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Istilah kurikulum sudah digunakan sejak zaman Yunani kuno, pada saat itu istilah *curir* dan *curere* diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Masyarakat Yunani juga mengartikannya sebagai tempat berpacu atau berlari mulai dari start sampai finish. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(Sisdiknas), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum mencakup keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan pendidikan guna mewujudkan visi dan misi lembaganya. Oleh karena itu, guna mencapai keberhasilan kurikulum, diharuskan adanya komponen-komponen penunjang, seperti tenaga profesional, fasilitas yang memadai, sistem administrasi, pembimbing, dana, manajemen, budaya yang baik, moral, serta kepemimpinan yang visioner.

Komponen-komponen tersebut perlu dikelola dengan sebaik mungkin, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Maka dari itu, manajemen kurikulum tersebut dapat dikatakan ideal jika proses perencanaannya dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Proses perencanaan dapat dikatakan baik jika mengedepankan prinsip efisiensi dan efektifitas. Sehingga memungkinkan pelaksanaan kurikulum berjalan secara teratur dan terarah. Selain itu, implementasi kurikulum memerlukan adanya usaha-usaha penanganan terhadap berbagai faktor yang mungkin dihadapi (antisipasi). Indikator keberhasilan implementasi manajemen kurikulum ditentukan oleh aspek strategi implementasinya yang pada prinsipnya adalah merupakan pengintegrasian aspek-aspek filosofis, subjek, materi, tujuan, strategi pelaksanaan, serta evaluasi. (Zakso, 2023)

Perpaduan kurikulum yang diterapkan UKK Gerakan Pramuka dengan kurikulum perguruan tinggi tentu akan mempengaruhi proses pembentukan karakter mahasiswa nantinya. Penelitian ini merupakan studi tentang implementasi manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Nasbi, 2017).

Manajemen kurikulum dalam konteks organisasi non-formal seperti Pramuka tidak hanya mencakup perencanaan kegiatan, tetapi juga

melibatkan proses implementasi, evaluasi, serta penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik dengan visi organisasi. UKK Gerakan Pramuka UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon memiliki peran aktif dalam membina mahasiswa melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pengabdian. Namun demikian, hingga saat ini belum ditemukan kajian akademik yang secara khusus meneliti bagaimana manajemen kurikulum diterapkan dalam organisasi ini.

Minimnya literatur dan penelitian mengenai implementasi manajemen kurikulum Gerakan Pramuka di tingkat perguruan tinggi, khususnya UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diisi. Penelitian ini menjadi penting sebagai upaya memahami praktik manajerial yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di UKK Gerakan Pramuka UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan peningkatan efektivitas kegiatan pendidikan kepramukaan di masa mendatang.

Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian mengenai **Implementasi Manajemen Kurikulum Unit Kegiatan Khusus (UKK) Gerakan Pramuka Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kepramukaan.**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang didapatkan ialah sebagai berikut:

1. Belum adanya penelitian terdahulu yang mengkaji implementasi manajemen kurikulum Gerakan Pramuka di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Kurangnya dokumentasi akademik mengenai proses manajerial kurikulum pendidikan kepramukaan di tingkat perguruan tinggi.

2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus pada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada Implementasi Manajemen Kurikulum Unit Kegiatan Khusus Gerakan Pramuka Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kepramukaan.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum UKK Gerakan Pramuka UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi manajemen kurikulum UKK Gerakan Pramuka UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
3. Bagaimana hasil dari implementasi manajemen kurikulum UKK Gerakan Pramuka UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana implementasi manajemen kurikulum UKK Gerakan Pramuka UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi manajemen kurikulum UKK Gerakan Pramuka UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
3. Mengetahui bagaimana hasil dari implementasi manajemen kurikulum UKK Gerakan Pramuka UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk:

a) Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam upaya mendalami manajemen kurikulum di suatu lembaga pendidikan, khususnya di UKK Gerakan Pramuka UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui implementasi manajemen kurikulum UKK Gerakan Pramuka UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar studi perbandingan bagi penelitian lainnya yang sejenis.

b) Praktis

1. Sebagai bahan masukan kepada UKK Gerakan Pramuka UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam implementasi manajemen kurikulum, sehingga dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan implementasi manajemen kurikulumnya.
2. Untuk memperbanyak teori dan konsep manajemen kurikulum UKK Gerakan Pramuka. Disamping itu agar dapat dijadikan suatu perbaikan jika dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan.

UIN SSC
SYEKH NURJATI CIREBON